

Jakarta, 12 Agustus 2026

Nomor : 01580/COM-S/VIII/2026
Perihal : **SURAT KONFIRMASI**
Atas Pertanyaan Media KabarBursa.com

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat permohonan konfirmasi resmi yang kami terima dari Redaksi KabarBursa.com, PT Vale Indonesia Tbk (“**PT Vale**”) menyampaikan apresiasi atas inisiatif dalam mengedepankan prinsip keberimbangan pemberitaan. Sebagai perusahaan yang menjunjung tinggi nilai transparansi dan penerapan ESG, kami memandang konfirmasi ini sebagai bagian penting dari pemenuhan informasi publik yang akurat. Oleh karena itu, kami sampaikan tanggapan kami atas pertanyaan yang disampaikan sebagai berikut:

- 1. Berdasarkan keterangan Direktur Utama PT Vale Indonesia Tbk Bernardus Irmanto pada Januari 2026, perusahaan menyatakan bahwa proses pemulihan dampak kebocoran pipa MFO beserta pembersihan aliran sungai telah selesai 100%. Namun, Laporan Pemantauan Lapangan WALHI Sulawesi Selatan per April 2026 mengungkapkan bahwa sebaran pencemaran ekologis masih dirasakan masyarakat hingga membentang sepanjang 19 kilometer dari titik lokasi kebocoran. Bagaimana tanggapan PT Vale Indonesia Tbk atas disparitas temuan lapangan tersebut? Serta bagaimana hasil pengujian independen kualitas air dan tanah terkini di sepanjang bentang 19 km tersebut?**

Dapat kami sampaikan, bahwa seluruh proses pembersihan di area terdampak telah diselesaikan. Penilaian dilakukan bersama oleh Kementerian lingkungan hidup (KLH), Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Luwu Timur dan melibatkan beberapa ahli, diantaranya Disaster Risk Reduction Center Universitas Indonesia (DRRC UI), dan PT Global Environment Laboratory (GEL). Penilaian yang dilakukan termasuk proses kegiatan pembersihan dan pengujian kualitas air. Hasil pengujian kualitas air menunjukkan telah terpenuhinya baku mutu kelas 2 sesuai Lampiran VI PP No. 22/2021. Dengan demikian, air layak digunakan untuk sarana rekreasi, budidaya ikan air tawar, peternakan, pengairan tanaman, hingga kebutuhan lain yang mempersyaratkan mutu serupa. Dari hasil penilaian tersebut, PTVI telah menerima Surat Keterangan Status Telah Selesai Penanggulangan Kedaruratan Tumpahan Marine Fuel Oil (MFO) Akibat Kebocoran Pipa Milik PT Vale Indonesia Tbk No. P.60/G/PLB.6.4/04/2026 tertanggal 21 April 2026.

Selanjutnya pada lahan yang telah dilakukan pembersihan terhadap tanah terkontaminasinya, dilakukan upaya pemulihan untuk memastikan tanah dapat kembali produktif seperti semula dengan didampingi ahli pertanian dari IPB. Pemantauan juga terus dilakukan untuk memastikan efektivitas langkah-langkah pemulihan tersebut.

Upaya pemulihan sebagaimana yang dijelaskan, mencakup area persawahan di lima desa di Kecamatan Towuti: Lioka, Baruga, Langkea Raya, Matompi, dan Timampu. Upaya pemulihan yang dilakukan mencakup persiapan lahan, penyediaan bibit, penanaman, pemupukan, pengendalian hama penyakit, pendampingan teknis, analisis laboratorium, dan evaluasi berkala. Hingga pekan pertama Agustus 2026, panen padi sudah dilakukan di sepuluh titik berbeda. Saat ini dengan dilakukan evaluasi terhadap hasil panen padi tersebut dan kondisi tanah setelah panen.

2. Dalam Rapat Kerja bersama Komisi IV DPR RI, September 2025, Kementerian Pertanian mencatat sedikitnya 30 hektare lahan sawah masyarakat di Desa Asuli mengalami gagal panen total akibat kontaminasi minyak MFO. Hingga pertengahan tahun 2026 ini, berapa total nilai ganti rugi/kompensasi yang telah disalurkan secara aktual oleh PT Vale kepada para petani dan warga terdampak di Kecamatan Towuti, dan apakah seluruh mekanisme klaim warga di Posko Pengaduan telah terselesaikan tanpa sisa sengketa?

Berdasarkan, pemantauan kami, sampai dengan 3 Agustus 2026, pelaksanaan penyaluran kompensasi telah mencapai 91,14 persen dan terus berproses sesuai dengan hasil penilaian dan verifikasi yang dilakukan oleh PT Vale bersama tim teknis terkait dari Pemda Luwu Timur, Pemerintah Desa, dan Masyarakat terdampak.

Selanjutnya, perusahaan juga terus menindaklanjuti seluruh aduan dan keluhan yang disampaikan oleh masyarakat. PT Vale berkomitmen untuk menyelesaikan semua keluhan yang disampaikan sesuai mekanisme yang ditetapkan. Sampai dengan 3 Agustus 2026, total aduan dan keluhan yang telah diselesaikan mencapai 88,75 persen dan terus berlanjut.

3. Studi analisis risiko yang dirilis oleh Trend Asia menunjukkan bahwa jalur pipa MFO PT Vale (Malili–Sorowako sepanjang 60–70 km) berada di zona aktif seismik yang mencatat 404 kejadian gempa bumi sepanjang 2015–2025 (termasuk 73 gempa di sekitar area pipa Desa Lioka). Mengingat 89% gempa di titik tersebut berkategori dangkal yang berisiko memicu pergeseran tanah (*ground displacement*) dan kelelahan struktur pipa (*pipeline stress*), apakah PT Vale telah melakukan audit teknis independen dan reassessment risiko geofisika terhadap keandalan pipa MFO tanam tersebut? Apa langkah konkret perusahaan untuk mencegah keretakan pipa berulang di masa depan?

PTVI telah melaksanakan investigasi yang menyeluruh dan sistematis dengan melibatkan para ahli di bidang perpipaan, material, dan rekayasa seismik. Berdasarkan hasil investigasi tersebut, disimpulkan bahwa penyebab utama insiden ini adalah aktivitas seismik yang mengakibatkan pergeseran tanah dan selanjutnya menyebabkan kebocoran pada pipa. Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan bahwa lokasi kebocoran tersebut, termasuk lima kejadian kebocoran terpisah yang tercatat sejak tahun 2009, berada dalam zona sesar *Sorowako Thrust*. Langkah-langkah peningkatan integritas pipa yang telah diterapkan adalah sebagai berikut:

- Melakukan *geotechnical and seismic Microzonation analysis* untuk memetakan secara detail jalur pipa PTVI dengan resiko potensi gempa
- Melakukan pengangkatan pipa, dari sebelumnya dibawah tanah menjadi diatas pada titik-titik yang terindikasi potensi resiko gempa dari hasil *microzonation*.
- Memasang *Leaked Detection System* (LDS) yaitu *engineering control* untuk melakukan monitoring terhadap adanya kebocoran di dalam pipa. LDS ini akan melakukan *intervention* terhadap sistem dan juga notifikasi lokasi kebocoran yang terjadi sehingga *blocking system* bisa segera dilakukan

- Selain itu, sebagai Langkah *mitigation control*, PTVI juga memasang beberapa *emergency pond* di beberapa area kritis, dengan tujuan untuk mengurangi dampak ke lingkungan dalam kondisi kedaruratan

4. Seiring dengan tuntutan WALHI Sulsel dan evaluasi ekologis pasca-6 bulan insiden, sejauh mana PT Vale Indonesia Tbk telah memenuhi seluruh rekomendasi, sanksi administratif, maupun dokumen Rencana Pemulihan Fungsi Lingkungan Hidup (RPFLH) yang ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Dinas Lingkungan Hidup Pemda Luwu Timur?

PT Vale berkomitmen untuk menjalankan seluruh rekomendasi yang dikeluarkan oleh pemerintah serta bertanggung jawab secara penuh atas dampak yang ditimbulkan dari insiden ini. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwa PT Vale telah menerima Surat Keterangan Status Telah Selesainya Penanggulangan Kedaruratan Tumpahan Marine Fuel Oil (MFO) Akibat Kebocoran Pipa Milik PT Vale Indonesia Tbk No. P.60/G/PLB.6.4/04/2026 tertanggal 21 April 2026

5. Dalam dokumen Laporan Keberlanjutan 2025 dan publikasi program unggulan ESG, PT Vale mempromosikan pengoperasian Electric Boiler berbasis PLTA sebagai pioneer pemanfaatan energi bersih untuk mengeliminasi bahan bakar MFO. Namun, insiden pipa ini membuktikan operasional MFO berisiko tinggi masih berlangsung aktif. Seberapa besar persentase pengurangan ketergantungan MFO yang telah dicapai hingga tahun 2026, dan kapan target waktu pasti (timeline) bagi PT Vale untuk melakukan penghentian total transportasi dan penggunaan MFO dalam operasional smelter Sorowako?

Dapat kami jelaskan, bahwa yang dimaksud eliminasi bahan bakar MFO dalam Laporan Keberlanjutan tahun 2025 adalah khusus pada unit electric boiler tersebut. Sebelumnya, PT Vale menggunakan boiler dengan bahan bakar MFO, setelah dioperasikannya electric boiler tersebut, maka pemakaian MFO untuk boiler dapat dieliminasi.

Terkait upaya pengurangan bahan bakar fosil, termasuk penggunaan MFO, saat ini PT Vale sedang meninjau ulang peta jalan dekarbonisasi untuk menunjang program penurunan gas rumah kaca (GRK) sejalan dengan aturan dan standard terbaru, termasuk Indonesian *Nationally Determined Contribution* (NDC). Diharapkan peninjauan peta jalan ini dapat diselesaikan pada akhir 2026.

Demikian klarifikasi ini kami sampaikan sebagai bagian dari komitmen kami terhadap transparansi, akuntabilitas, dan integritas informasi publik.

Hormat kami,
PT Vale Indonesia Tbk


PT Vale Indonesia Tbk

Budiawansyah
Direktur & Chief of Sustainability and Corporate Affairs Officer